

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara. Lebih jauh lagi pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak saja diarahkan kepada materi, tetapi lebih ditekankan pada pembangunan mental spritual, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat: “Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari”.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nampak jelas bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 124.

untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan sesuatu yang belum tahu menjadi tahu untuk kemajuan lebih baik. Pendidikan tinggi meski ada tingkatannya, akan tetapi itu bukan berarti kegiatan belajar kita dibatasi oleh waktu, menuntut ilmu itu tiada batasan usia untuk kita belajar.

Dalam suatu pendidikan tidak lepas dari metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Penulis akan memaparkan beberapa pengertian metode yaitu metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Selain itu yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.<sup>4</sup>

Alquran adalah kitab suci agama Islam, selain itu Alquran juga menjadi pedoman hidup untuk umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid. Di dalam

---

<sup>2</sup>ST. Normah Ali, *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka Vol. 4 No. 2 Desember 2018, h. 128.

<sup>3</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 141.

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005), h. 52.

Alquran dianjurkan untuk membaca Alquran dengan indah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzzammil /73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Alquran harus dengan perlahan-lahan, baik dan indah sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Alquran. Demikianlah cara yang Nabi pergunakan dalam membaca Alquran sebagaimana yang dijelaskan ‘Aisyah RA. Bahwa Rasulullah Saw, membaca Alquran dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafal yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).<sup>5</sup> Alquran merupakan kitab yang ditulis dengan bahasa arab yang sempurna, tidak ada keraguan di dalamnya, dan Alquran juga tidak dapat ditambah, dikurang ataupun diubah. Maka sebagai umat Muslim sudah seharusnya menjadi kewajiban kita untuk menjaganya.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar Alquran merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan apresiasi yang luarbiasa oleh Rasulullah Saw. Dalam sebuah hadis yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)<sup>7</sup>

Meski belajar aksara (huruf) Alquran saja, Allah Swt. telah memberikan apresiasi. Bacaan Alquran seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, dan

<sup>5</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2005), h. 4.

<sup>6</sup>Louis, Missouri, *Inside Islam*, (USA: Milliken Publishing Company, 2002), h. 14.

<sup>7</sup>Al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy, Kitab Fadha'il Al-Quran Bab Khairukum Man Ta'alam Alquran*, hadis ke-4639.

tidak mahir tetapi diberikan dua nilai pahala oleh Allah Swt., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri.

Di antara etika membaca Alquran disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya. Membaca Alquran dengan lagu, menurut pendapat Asy-Syafi'i dalam kitab al-Mukhtashar, sebagaimana dinukil dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi *alif*, *dhammah* menjadi *waw*, dan *kasrah* menjadi *ya*, atau mengidhomkan pada tempat yang bukan idgham.<sup>8</sup> Inilah gunanya belajar ilmu tajwid atau disebut pembelajaran tajwid tahsin di lembaga pengajian dan pengkajian Alquran yang lebih menekankan pada makhraj huruf.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problem*, yang berarti masalah-masalah atau persoalan-persoalan. Istilah problematika menurut kamus bahasa praktis Bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau soal. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Istilah

---

<sup>8</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 223-234.

problematika adalah “Apa-apa yang menimbulkan kendala atau kesulitan-kesulitan atau yang menimbulkan permasalahan”.<sup>9</sup>

Hambatan dalam mencapai hasil belajar salah satunya peserta didik mengeluh, bosan, putus asa dan lainnya, karena banyaknya pembagian-pembagian makhraj huruf, dan hampir sama sehingga sulit untuk dipahami dan diingat. Masalah lain bisa karena bahasanya yang kurang dimengerti atau dipahami jadi sulit untuk ditanggap karena itu harus ada penjelasan yang lebih detail lagi dan sebagian orang juga ada yang malu dan minder dalam belajar hanya karena usia kita sudah lebih tua ibaratnya daripada umumnya, karena yang sebenarnya rugi ialah orang yang tidak mau belajar.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>10</sup>

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>M. Ngalimpurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1994), h. 60.

<sup>10</sup>Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

<sup>11</sup>Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), h. 1.

Makhraj Huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.<sup>12</sup>

Jadi, untuk membantu lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhraj huruf, ulama Qira'at menuangkan pengucapan setiap huruf dalam bentuk tulisan. Dengan mengetahui makhraj huruf dan ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapkannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.<sup>13</sup> Seseorang tidak dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti, memahami, atau melafalkan huruf-huruf tersebut pada tempat asalnya.

Menurut H. Subhan Nur secara garis besar, makhraj huruf terbagi menjadi lima yaitu *jauf* (rongga mulut), *halqi* (rongga tenggorokan), *lisani* (lidah), *syafatain* (dua bibir), dan *khaisyum* (hidung). Cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek, yaitu:

- 1) Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut sampai tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.

---

<sup>12</sup>Acep Lim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20.

<sup>13</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Alquran*, (Kalisari Pasar Rebo: Markaz Al-Qur'an), h. 23.

- 2) Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.
- 3) Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, di mana suara itu putus, maka di situlah makhrajnya.
- 4) Mempelajari makhraj huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.<sup>14</sup>

Pada penajakan awal, penulis mengamati bahwasannya dari beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin kebanyakan masih kurang dalam memahami dan keliru dalam penerapan ilmu tajwid, dalam pengucapan ataupun pelafalan huruf saat membaca Alquran. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk mengadakan penelitian di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka terbukti bahwa pembelajaran makhraj huruf ini sangat penting dalam membaca Alquran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Problematika Program Fasih Makhraj Huruf di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin”**.

---

<sup>14</sup>Aso Sudiarjo dkk, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid” Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2 September 2015, h. 55-56.

## **B. Definisi Operasional**

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai penulisan proposal ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasan yang berkaitan dengan kajian penelitian sebagai berikut:

### a. Problematika

Dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>15</sup> Problematika yang dimaksud oleh penulis yaitu kendala pada faktor Internal (dalam diri) dan faktor Eksternal (luar diri) yang dihadapi oleh anggota tajwid tahsin termasuk kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mengingat karena terlalu banyaknya pembagian-pembagian yang ada di dalam ilmu tajwid. Yang dimaksud penelitian ini adalah:

1. Problematika internal yaitu semua faktor yang ada dalam diri pada saat pembelajaran, karena itu pada garis besarnya ialah faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental). Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar menurut kaidah yang meliputi:

---

<sup>15</sup>Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002) h. 276.

- a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana
2. Problematika eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor ini ada dua yaitu bersifat sosial dan non sosial, meliputi:
- a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana

b. Program Fasih Makhraj Huruf

Program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi melibatkan sekelompok orang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>16</sup> Yang dimaksud program dalam skripsi ini ialah rencana kegiatan atau langkah-langkah untuk dapat menyelesaikan masalah di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam membaca Alquran sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini ialah Fasih adalah kelancaran peserta didik dalam melisankan bacaan. Sedangkan

---

<sup>16</sup>Septi Margiyanti, "Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di BA 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020, h. 15-16.

<sup>17</sup>Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Al Husna Baru, 2006), h. 21.

makhraj huruf yaitu pengucapan tajwid pelafalan terhadap huruf-huruf hijaiyah. Jadi Fasih makhraj huruf yaitu kelancaran peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai ketentuan ilmu tajwid yang fungsinya untuk memperindah sebuah bacaan. Makhraj huruf dalam membaca Alquran ini sangat penting dan mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, dan sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Yang dimaksud di dalam penelitian ini, adalah:

1. Melafalkan ayat sesuai makhraj huruf.
2. Membaca ayat sesuai kaidah tajwid.

### **C. Fokus Penelitian**

Problematika program fasih makhraj huruf di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, dengan sub. fokus, sebagai berikut:

1. Problematika internal, meliputi:
  - a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana
2. Problematika eksternal, meliputi:
  - a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Problematika internal, meliputi:
  - a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana
2. Problematika eksternal, meliputi:
  - a. Instruktur
  - b. Peserta
  - c. Sarana prasarana

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas antara lain:

1. Pentingnya memiliki kemampuan dalam fasih makhraj huruf termasuk mengenal, mempelajari, dan melafalkan ayat Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid, di mana dengan mempelajarinya dapat menyempurnakan dan menghindari dari kesalahan bacaan serta menjaga dari perubahan makna dalam membaca Alquran.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai problematika dalam program fasih makhraj huruf di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teori kemampuan membaca Alquran dalam aspek fasih makhraj huruf ini memberikan manfaat bagi umat Islam dalam membaca dan memahami Alquran, karena jika membaca Alquran sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf maka akan bernilai ibadah.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan untuk orang lain termasuk penulis agar senantiasa mempelajari dan memahami tanpa ada kata puas dan bosan dalam mendalaminya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan judul penelitian penulis yaitu yang berjudul problematika program fasih makhraj huruf di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan dan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah terkait diantaranya:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2013, dengan judul "*Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin*". Penelitian ini membahas mengenai kemampuan membaca

Alquran di kalangan mahapeserta didik Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin, perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah peneliti lebih terfokus kepada anggota pembelajaran Tajwid di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, karena menurut peneliti sangat dianjurkan dalam mempelajari Alquran agar tidak salah dalam pengucapan makhraj huruf yang menimbulkan makna menjadi berubah.

2. Maryanto (12415315), tahun 2014, dengan judul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Al-Qur'an Dengan Makhrijul Huruf Dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*". Penelitian ini membahas mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca dengan metode qiroati pada pokok bahasan membaca surah-surah al-qur'an dengan makhraj huruf dan tajwid pada kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo berdasarkan dengan metode dan pelaksanaan Qiroati, kemampuan membaca Alquran dan makhraj huruf, perbedaannya dengan penelitian ini juga terfokus pada siswa kelas IV SD sedangkan peneliti terfokus pada anggota pembelajaran tajwid di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
3. Solihul Khasan (1223308017), tahun 2017, dengan judul "*Problematika Pembelajaran Alquran di TPQ (Taman Pendidikan Alquran) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*". Penelitian ini membahas mengenai problematika pembelajaran Alquran di TPQ (Taman Pendidikan Alquran) Darussalam desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele

Kabupaten Kebumen dan usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing. Perbedaan penelitian ini adalah dari subyek dan tempat penelitiannya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang Alquran, Problematika, dan Program Fasih Makhraj Huruf.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.